

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepribadian manusia merupakan gambaran tingkah laku seseorang yang menjadi objek formal kajian psikologi. Memahami perilaku manusia merupakan persoalan pokok yang bersifat radikal, vital dan menentukan pemahaman tentang hakikat manusia. Tipologi konsep kepribadian ternyata sangat beragam dan bervariasi.<sup>1</sup>

Kepribadian dalam psikologi pendidikan Islam merupakan kondisi lahir dan batin manusia yang meliputi keinginan, minat, kecenderungan, dan pikiran. Baik yang terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, maupun yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktualisasi dalam suatu tingkah laku nyata, maupun yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktualisasi dalam suatu tingkah laku nyata. Kepribadian itu bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.<sup>2</sup>

Setiap kepribadian itu unik, maka sulit sekali untuk membuat gambaran umum tentang kepribadian. Yang dapat dilakukan adalah mengenal seseorang dengan mencoba mengetahui struktur kepribadiannya. Struktur kepribadian dapat diketahui melalui pemeriksaan terhadap sejarah hidup, cita-cita dan persoalan lain yang dihadapi. Seorang ahli ilmu jiwa (psikologi) dapat melakukan penelitian melalui alat test psikodiagnostik atau yang lebih dikenal dengan psikotes, yang dapat memeriksa kepribadian dan taraf internasional.

Selain menggunakan alat test kita juga dapat mengetahui kepribadian seseorang berdasarkan ciri fisik seseorang, temperamennya, kecerdasan dan kemampuan, arah minat, sikap sosial, cara pembawaan diri, dan kecenderungan patalogis. Akan tetapi uniknya di sekolah SMPN 3 Kragan Rembang yang akan diteliti oleh peneliti ini berbeda. Dalam sekolah ini cara mengetahui atau menentukan tipologi kepribadian siswa pada masa pandemi yaitu dengan cara membuat jurnal praktek kepribadian nilai utama karakter selama belajar dari rumah (BDR).

---

<sup>1</sup> Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 29

<sup>2</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2007). Hlm, 32

Prakrek kepribadian siswa sebagai Alternatife penilaian sikap kepribadian dan keterampilan saat belajar dari rumah (BDR) dimasa Pandemi. Pandemi Covid- 19 tahun 2020/2021 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial (social distancing), karantina dan isolasi sehingga setiap individu yang rentan tidak akan terkena virus. Upaya tersebut dilakukan salah satunya dengan tujuan agar sistem perawatan kesehatan tidak kewalahan akibat meningkatnya jumlah pasien yang harus dilayani.

Dalam kondisi darurat ini, kemasam muatan pembelajaran BDR, seharusnya akan sarat dengan penguatan literasi dan karakter. Konten diajarkan, selain untuk mengembangkan pengetahuan siswa, juga digunakan sebagai medium dalam menumbuhkan dan memperkuat kemampuan literasi dan karakter. Sebagai sebuah aktivitas pembelajaran formal, penilaian tetap harus dilakukan. Namun, penilaian BDR dilakukan bukan untuk menentukan standar pencapaian atau kepentingan semata. Penilaian dalam BDR dilakukan mestinya dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat menemukan cara belajar yang lebih baik bagi dirinya pada setiap subjek yang dipelajari. Penilaian semacam ini disebut dengan penilaian formatif, yakni nilai sebuah aktivitas penilaian bukanlah standar pencapaian ataupun tujuan proses pembelajaran. Karena jika kita menggunakannya sebagai tujuan proses pembelajaran, nilai sesungguhnya yang merupakan ukuran dari status pembelajaran akan hilang dan justru mendistorsi proses pembelajaran yang diharapkan.

Untuk tujuan ini, berbagai metode penilaian bisa digunakan, baik berupa, baik berupa penilaian proyek, penilaian portofolio, extended essays, dan bentuk penilaian lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan peneliti mendapatkan keterangan yang didapatkan dari bapak Sholikhudin selaku guru PAI kelas VII di SMPN 3 Kragan Rembang. Beliau memaparkan bahwa menentukan penilaian tipologi kepribadian yang tepat dilakukan guru terhadap siswanya saat belajar dirumah (BDR) pada masa pandemi Covid 19 yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dengan mencatat praktek kepribadian pengalaman 5 nilai karakter yang mereka lakukan pada saat belajar di rumah (BDR).<sup>3</sup> Praktek kepribadian pengalaman 5 nilai utama karakter ini nantinya bisa dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian siswa. Kelima nilai utama karakter yaitu meliputi nilai Religius yang

---

<sup>3</sup> Ibrahim, Sudjatna dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, ( Bandung: Sinar Baru, 2011). Hlm, 61

merupakan perilaku melaksanakan ajaran agama. Nilai nasionalisme merupakan cara berfikir, bersifat dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap lingkungan. Nilai kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain. Nilai gotong royong merupakan tindakan menghargai semangat kerja sama dan membahu menyelesaikan persoalan bersama. Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>4</sup>

Tetapi sebagian dari siswa juga memiliki tipe kepribadian yang sebaliknya. Ada sebagian siswa yang berada dilingkungan sekolah bertingkah sopan santun, suka menolong teman, rajin beribadah. Antara individu satu dengan individu yang lain bisa saja memiliki perbedaan dominasi tipe kepribadian apalagi jika individu dibandingkan dengan individu lainnya dalam suatu populasi atau kelompok sosialnya, tentu saja perbedaan karakter dan tipe kepribadian lebih beragam. Hal ini juga terjadi dalam siswa SMPN 3 Kragan Rembang. Maka dari itu, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian keagamaan (Islam) siswa dalam sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Masalah moral dan perilaku menjadi problematika bagi masa remaja, karena pada masa ini mereka mengalami perubahan fase dan mulai ragu terhadap kaidah-kaidah dan ketentuan agama. Keraguan dan kebimbangan itu mungkin berakhir apabila mereka dapat tunduk atau menentang ketentuan-ketentuan tersebut. Kebimbangan pikiran anak itu, merefleksikan terhadap tingkah laku, sehingga mereka tampak berbeda. Ketegangan emosi, peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang tak menyenangkan berpengaruh besar pada sikap anak dalam masalah keagamaan.

Di wilayah gresik Jawa Timur misalnya, berdasarkan berita dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) terbaru, terdapat khusus siswa SMP PGRI Wringinanom Jawa Timur yang mengancam guru. Dimana persekusi terjadi akibat seorang guru yang mengingatkan siswanya untuk tidak merokok dikelas. "Kalau ada kejadian satu dua itu biasanya, itu sifatnya tidak bisa dihindari, karena bagaimanapun dengan 41 juta siswa, itu pasti ada anak yang memiliki keistimewaan-keistimewaan dalam tanda petik," kata Muhadjir di Serua, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm. 62

Menurutnya, keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki semua siswa itu disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja tersebut, kata Muhadjir, ada tiga kategori. “Kenakalan remaja itu ada yang stadiumnya rendah, menengah, ada juga yang stadium tinggi, “jelasnya. Tetapi, Muhadjir menegaskan, apabila sudah ada anak yang sampai berani dengan guru, maka masuk ke stadium tinggi. Sehingga, kata bapak Muhadjir, perlu penanganan khusus. Namun apapun sanksi yang diberikan kepada si anak, jangan sampai merenggut masa depannya. Walaupun terdapat berita siswa yang memiliki perilaku kepribadian yang buruk seperti berita diatas namun masih terdapat juga siswa yang berprestasi dan berkelakuan baik.

Dari berita diatas terdapat tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa penentuan kepribadian anak tidak cukup hanya dengan faktor rasio saja, akan tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain, termasuk emosi dan perasaannya. Pada dasarnya kepribadian keagamaan anak dapat dibentuk melalui pendidikan keagamaan dan pengajaran. Masalah pendidikan adalah masalah kehidupan manusia, proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakekatnya adalah proses yang satu.

Kepribadian terbentuk melalui proses dan dinamika yang cukup panjang dalam kehidupan manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal. Di sisi lain, ada pendapat yang mengatakan bahwa kepribadian lebih terbentuk karena faktor eksternal (lingkungan). Kemudian, terdapat pendapat juga yang mengatakan bahwa kepribadian terbentuk atas dinamika antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut. Salah satu faktor eksternal adalah agama.<sup>5</sup>

Kepribadian merupakan suatu kebulatan dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah yang bersifat dinamis dalam hubungannya dengan lingkungan, berkembang dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu, serta bersifat khas dimana kepribadian masing-masing individu berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan, disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarki yang berdasarkan atas keumuman dan kepentingan. Demikian pula kebutuhan individu dipengaruhi oleh

---

<sup>5</sup> Gufron. M.N, *Psikologi Kepribadian*, ( Kudus: Nora media Enterprise, 2011). Hlm. 48

faktor kepribadian. Dengan adanya kepribadian yang berbeda dalam bereaksi terhadap kebutuhan yang dihadapi, maka terdapat studi klarifikasi tingkah laku dalam teori kepribadian yang berusaha membedakan kepribadian satu dengan kepribadian yang lain melalui tipologi kepribadian.<sup>6</sup>

Tipe berbeda dengan sifat, seseorang bisa saja memiliki sifat tertentu, tetapi tidak memiliki suatu tipe. Tipe merupakan konstitusi ideal pengamat. Apabila individu telah ditetapkan pada tipe tertentu maka identitasnya yang khas (sifat) terabaikan. Tipe merupakan sekumpulan sifat-sifat yang relatif sama, sementara sifat merupakan satuan-satuan tipe yang tidak dikumpulkan. Jadi tipologi kepribadian Islam yang dimaksud disini satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seorang muslim dan membedakan dengan yang lainnya. Telah Allah jelaskan dalam FirmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam:4)<sup>7</sup>

Dengan ayat diatas bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai kepribadian yang jujur adil sabar karena Nabi Muhammad SAW mampu menjadi suri tauladan untuk semua orang. Karena dengan seseorang mempunyai kepribadian yang mulia kehormatan untuk setiap orang karena kepribadian tersebut merupakan suatu bukti nyata keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, simbol dari segenap kebaikan dan pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan oleh semua orang.

Semua orang merasa senang kepada perilaku yang baik. Siapapun mengakui bahwa kebaikan adalah masalah yang universal yang disukai oleh semua insan, bahkan oleh orang yang jahat sekalipun. Dengan keragaman kualitas batin manusia, orang berbeda-beda kepribadiannya. Kebaikan dan kejujuran, sesungguhnya yang murni dan jauh dari kepalsuan, hanya bisa dilakukan oleh orang yang beriman dan bertaqwa. Karena itu kepribadian memiliki manfaat dan peranannya tersendiri dalam kehidupan seorang muslim, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri, juga masyarakat yang luas.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 48

<sup>7</sup> Al-Qur'an, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Pustaka Al-Alawiyah, 2010)

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kepribadian para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Pendidikan agama islam merupakan ikhtiar manusia, dimana dengan pendidikan agama islam, orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Jenjang pendidikan menengah pertama SMPN 3 Kragan Rembang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan. SMPN 3 Kragan Rembang termasuk lembaga pendidikan yang strategis karena letaknya di tengah-tengah masyarakat desa Mojokerto yang masyarakatnya peduli dengan pendidikan, sehingga menjadi pusat pendidikan menengah pertama utama di wilayah tersebut.

Secara empirik peneliti melihat bahwa SMPN 3 Kragan Rembang merupakan sekolah berstatus sebagai sekolah umum maka dibutuhkan kerja keras dan upaya yang sungguh-sungguh sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji keberadaannya karena kondisi tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana penguatan pendidikan agama islam yang dilakukan. Hal itu dilakukan juga karena sepenuhnya siswa yang terdapat di SMPN 3 Kragan Rembang berlatar belakang beragama Islam. Sehingga dalam pembelajaran agama semua siswa terfokuskan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena tidak terdapat agama lain selain agama Islam di sekolah tersebut. Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan sarana dalam membentuk kepribadian keagamaan setiap peserta didik dan juga sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercipta

kepribadian manusia seutuhnya. Di SMPN 3 Kragan Rembang banyak sekali tipe-tipe kepribadian yang terdapat dalam diri siswa. siswa di SMPN 3 Kragan memiliki kepribadian-kepribadian yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti halnya pada saat melakukan observasi, ada sebagian siswa yang melakukan kebiasaan buruk karena pengaruh dari teman-temannya atau memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti berbicara kotor, berkelahi, tidak mau bersyukur, dan adanya siswa yang tidak mau jujur pada saat ulangan.

Berdasarkan pada pengamatan awal, hal tersebut, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian guna mengetahui tipe-tipe kepribadian keagamaan (Islam) siswa dalam sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tipologi Kepribadian Islam Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMPN 3 Kragan Rembang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini meliputi perilaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan Analisis tipologi kepribadian keagamaan (Islam) siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 KRAGAN REMBANG Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Peneliti ini mempunyai batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek-objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketetapan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Tipologi Kepribadian Keagamaan (Islam) Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tipologi Kepribadian Keagamaan (Islam) Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana analisis Tipologi Kepribadian Keagamaan (Islam) Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Tipologi Kepribadian Keagamaan (Islam) Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Tipologi Kepribadian Islam Peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui hasil analisis Tipologi Kepribadian Islam Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Tipologi Kepribadian Islam Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 KRAGAN REMBANG tahun pelajaran 2021/2022?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut:

##### **a. Manfaat akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang Tipologi Kepribadian keagamaan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat bagi pihak sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam tipologi kepribadian keagamaan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam
- 2) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya penulis berpartisipasi dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai tipologi kepribadian keagamaan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.



## F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan skripsi ini dengan baik, maka peneliti menyampaikan sistematika penulisan yang ada di dalam penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini ada tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab *pertama*, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

Bab *kedua*, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori-teori yang mengkaji tipologi kepribadian yang terdiri dari pengertian tipologi kepribadian, struktur kepribadian, proses pembentukan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, macam-macam tipe kepribadian, konsep kepribadian dalam perspektif islam. Selanjutnya yaitu tentang teori-teori pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab *ketiga*, memuat tentang metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.